



BENTUK PENGELOLAAN KELAS OLEH GURU DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI I SIBERUT UTARA KABUPATEN KEPULAUAN MENTAWAI

Ike Nurjana¹, Yenni Melia², Yanti Sri Wahyuni³

Jurusan Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas PGRI Sumatera Barat¹²³

ikenurja3110@gmail.com¹, yenni.melia@yahoo.com², yantisriwahyuni57@yahoo.com³

Accepted: 1 Desember 2022

Published: 9 Januari 2023

Abstract

The problem in this study is that when the teacher teaches in the classroom, it is found that students often come in and out during teaching and learning activities and students respond to the actions of their friends who make jokes so that the class becomes noisy and the teacher has difficulty in creating a comfortable atmosphere in the learning process of sociology, so that the expected class management does not run as expected because it still encounters obstacles in its implementation. The purpose of this study was to describe the form of classroom management carried out by the teacher in learning sociology in class XI IPS I student at SMA Negeri I Siberut Utara Mentawai Islands Regency. The theory in research is the Behavioristic theory proposed by Burrhus Frederic Skinner. This research was conducted with a qualitative approach. In the selection of informants using purposive sampling technique with the number of informants 6 people. The types of data used in this research are primary data and secondary data. Data collection methods used are non-participant observation, in-depth interviews and document studies. Meanwhile, the data analysis unit used by the group with data analysis was Milles Huberman, namely data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The result showed that the form of classroom management by teachers in learning sociology in class XI IPS I SMA Negeri I Siberut Utara Mentawai Islands Regency it can be concluded that there are 3 ways to manage classes namely physical 1. Physical management activities include: a) the room where the teaching and learning process takes place, b) Seating arrangement, c) Ventilation and light regulation, d) Arrangement of goods, e) Arrangement of teaching tools 2. Time management activities carried out by the teacher by entering the classroom the teacher enters according to the lesson schedule and the teacher has allocated time in opening the lesson, explaining, and closing the lesson 3. The activity of managing students by means of while studying it is found that students who like to seize in class are told to leave or not to be moved to the front seat. If the student is found not to make the student own assignment, he will be expelled from class.

Key words: Teachers, Class Management, Students

How to Cite: Nurjana, Ike, Melia, Yenni, Wahyuni, Y. S. (2023). Bentuk Pengelolaan Kelas Oleh Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi Di Kelas XI IPS 1 SMAN 1 Siberut Utara Kab Kep. Mentawai. Puteri Hijau: Jurnal Pendidikan Sejarah (7-11)

*Corresponding author:
hadiyantiutami150@gmail.com

ISSN 2085-482X(Print)
ISSN 2407-7429(Online)

INTRODUCTION

Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam tujuan suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan (Djamarah, 2005). Salah satu yang harus dipersiapkan sejak dini dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan. Sekolah merupakan tempat proses pembelajaran. Berbicara tentang kegiatan belajar mengajar tidak akan lepas dari mutu pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar yang terjadi di kelas dan hasil belajar siswa merupakan penentu dari sebuah mutu pendidikan. Hasil kegiatan belajar yang diharapkan adalah hasil belajar yang baik. Hasil belajar merupakan hasil yang dapat ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh seorang guru dari mata pelajaran yang telah dipelajari peserta didik. Setiap individu pasti menginginkan hasil belajar yang tinggi, baik siswa, orang tua, maupun guru. Untuk mencapai hasil belajar yang efektif tidak lepas dari situasi dan kondisi dimana kemungkinan siswa dapat belajar dengan efektif dan mengembangkan minat, bakat, dan potensi yang dimilikinya. Dengan adanya hasil belajar yang tinggi, maka akan tercipta mutu pendidikan yang baik (Mujtahidah, 2019).

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar. Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas pendidik yang tidak pernah ditinggalkan. Tugas pendidik didalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal.

Pencapaian prestasi yang tinggi tidaklah mudah, banyak faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya yaitu pengelolaan kelas. Dimana Pengelolaan kelas yang efektif menjadi prasyarat mutlak terciptanya proses belajar mengajar yang efektif (Mujtahidah, 2019). Pengelolaan kelas akan menjadi sederhana untuk dilakukan apabila guru memiliki motivasi kerja yang tinggi, dan guru mengetahui bahwa gaya kepemimpinan situasional akan sangat bermanfaat bagi guru dalam melakukan tugas mengajarnya. Berkaitan dengan pengelolaan kelas pada pembelajaran sosiologi di SMA Negeri 1

Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai, dalam pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat fenomena-fenomena sebagai berikut: siswa sering keluar masuk pada saat kegiatan belajar mengajar dan siswa merespon tindakan temannya yang membuat lelucon sehingga kelas menjadi ribut, dan pendidik (guru) mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana yang nyaman dalam proses pembelajaran sosiologi, sehingga pengelolaan kelas yang diharapkan tidak berjalan sebagaimana yang diharapkan karena masih menemui kendala-kendala dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik membuat sebuah penelitian yang berjudul "Bentuk Pengelolaan Kelas oleh Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai".

METHODOLOGY

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemilihan informan penelitian yaitu dengan cara *purposive sampling*. *Purposive Sampling* atau sampel bertujuan penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal mempunyai kriteria tertentu (Arikunto, 2006:16). Sedangkan Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA N 1 Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena pada saat pembelajaran sosiologi, siswa sering keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung, siswa masih banyak yang merespon tindakan temannya membuat lelucon, sehingga kelas menjadi ribut dan guru mengalami kesulitan dalam menciptakan suasana kelas yang nyaman dalam proses belajar sosiologi.

DISCUSSION

1. Bentuk Kegiatan Pengelolaan Kelas

a. Kegiatan mengelola fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mengajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat, minimal mendukung meningkatkan intensitas proses perbatasan belajar peserta didik dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian pembelajaran.

Untuk mengelola kelas secara fisik yang dilakukan oleh Ibu Y. Desiana Sagurung adalah mengatur tempat duduk siswa bagi tempat duduk yang masih berantakan atau tidak lurus maka diluruskan dulu dan di samakan lurusnya bangku paling depan. Setelah itu guru juga mengecek kebersihan kelas kalau ada sampah guru menyuruh siswa untuk mengambilnya. Selanjutnya guru mengambil absensi siswa, setelah itu baru masuk pelajaran. Penulis juga melihat guru yang mengajar sosiologi ketika mengajar guru itu tidak hanya menjelaskan di tempat duduk akan tetapi guru itu juga menjelaskan dengan berdiri sambil melihat kesiapan siswa dalam belajar.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas yaitu:

1) Ruang tempat berlangsungnya proses belajar mengajar

Pengaturan ruangan kelas adalah merupakan suatu kegiatan pengelolaan yang harus diperhatikan oleh guru karena akan membantu guru dalam mengatur ruangan kelas guru perlu mempertimbangkan keluasan gerak dalam kelas baik untuk siswa maupun untuk guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar sosiologi dikelas XI IPS 1 pertama kali masuk kelas yang di lakukan dalam mengelola proses berlangsungnya pembelajaran adalah melakukan pengaturan ruangan kelas seperti mengatur posisi tempat duduk, mengatur keindahan kelas, dan juga melihat kebersihan kelas sebelum belajar. Dari beberapa wawancara di atas dapat juga di katakan bahwa guru telah melaksanakan pengelolaan kelas nya yang cukup baik.

2) Pengaturan tempat duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengatur tingkah laku peserta didik. Pengaturan tempat duduk

akan mempengaruhi kelancaran pengaturan proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi di lapangan tanggal 22 Juli 2022 dikelas Ibu Y. Desiana Sagurung, penulis melihat Ibu Y. Desiana Sagurung masuk dalam kelas yang pertama kali di lakukan adalah mengatur tempat duduk siswa. Pengaturan tempat duduk di lakukan dari awal pertemuan, tempat duduk diatur sesuai kesepakatan dengan para siswa di kelas, kemudian di bentuk struktur atau pola tempat duduk, dan ditempel di dinding. Pengaturan tempat duduk sudah benar di lakukan hanya saja dalam implementasinya terkadang tidak sesuai, terkadang ada siswa yang duduk nya tidak sesuai dengan tempatnya.

3) Ventilasi dan pengaturan cahaya

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan peserta didik. Berdasarkan observasi di lapangan tanggal 22 Juli 2022 jam 10.30 WIB di kelas Ibu Y. Desiana Sagurung dimana siswanya berjumlah 31 orang, pertama kali masuk kelas yang di lakukan oleh Ibu Y. Desiana Sagurung adalah pengaturan ventilasi dan cahaya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis, penulis melihat ketika Ibu Y. Desiana Sagurung masuk ke dalam kelas ventilasi jendela sudah terbuka, dan ruangan terlihat terang. Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam ruangan kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka tersedia beberapa lampu untuk membantu pencahayaan ketika cuaca sedang mendung. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang di tulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar.

4) Pengaturan penyimpanan barang-barang

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengaturan penyimpanan barang-barang juga perlu diperhatikan oleh guru. Setelah proses PBM berakhir barang-barang disimpan di tempat yang aman. Fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sudah memberikan yang terbaik dalam menunjang proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai seperti setiap kelas guru mengatur ruang kelas dan tempat duduk siswa agar setiap siswa merasa nyaman, fokus memperhatikan dan mendengarkan gurunya ketika menjelaskan. Dan ventilasi udara serta cahaya di atur sesuai dengan kondisi cuaca.

5) Pengaturan alat-alat pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan guru sosiologi terlihat dalam mengatur alat-alat dalam kelas dengan cara buku absen, buku batas siswa, spidol, buku paket, penghapus di letakkan di atas meja guru. Kemudian di meja guru juga ada pot bunga kecil, sanitazer. Jadi seorang guru harus mampu mengatur alat-alat pengajaran dalam kelas. Apabila alat-alat pengajaran di kelas tertata rapi itu akan indah di lihat. Tentunya kenyamanan dapat membangkitkan semangat belajar maupun mengajar guru dan siswa dalam kelas.

b. Kegiatan mengelola waktu

Berdasarkan hasil wawancara penulis guru telah melaksanakan pengelolaan waktu. Ketika penulis masuk ke dalam kelas guru masuk sesuai jadwal pelajaran dan guru telah mengalokasikan waktunya dalam membuka pelajaran, menjelaskan dan menutup kembali pelajaran. Akan tetapi realitanya ketika penulis wawancara dengan siswa mengatakan kalau guru kadang terlambat masuk kelas dengan berbagai alasan yaitu gurunya sibuk, masih ada siswa yang belum masuk pada jam istirahat padahal bel sudah bunyi. Pengelolaan waktu ini dilakukan bertujuan untuk menyesuaikan banyak materi pelajaran yang diberikan guru kepada siswa agar waktu materi yang dijelaskan guru pada waktu yang telah ditetapkan.

c. Kegiatan mengelola siswa

Berdasarkan wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa guru sosiologi dalam mengelola siswa yang di lakukannya adalah ketika saat belajar kedapatan siswa yang suka meribut dalam kelas itu di suruh keluar atau tidak dipindahkan tempat duduk nya paling depan. Apabila siswa kedapatan tidak membuat tugas siswa itu sendiri akan di keluarkan dalam kelas. Begitu juga wawancara dengan siswa mengatakan kalau guru selalu melihat keondisi kelas ataupun siswa, dan bagi siswa yang sering ribut di keluarkan dalam kelas karena akan mengganggu konsentrasi siswa yang lain saat belajar.

6) Hambatan guru dalam pelaksanaan pengelolaan kelas

a. Kondisi siswa yang tidak mau tenang

Perilaku seorang siswa terpengaruh dengan faktor-faktor yang ada disekitarnya, baik secara positif maupun negatif, baik itu berupa keluarga, lingkungan, maupun media masa visual.

b. Fasilitas sekolah kurang memadai

Salah satu faktor penghambat pengelolaan

yang efektif disekolah adalah faktor fasilitas. Ketika fasilitas sekolah tidak memadai maka akan berakibat dalam masalah minimnya pendidikan, disebabkan karena keterbatasan sekolah dan pembelajaran yang tidak memadai.

7) Usaha guru mengatasi hambatan dalam pengelolaan kelas

a. Menciptakan kondisi yang kondusif

Dalam menghadapi kesulitan dari pengelolaan kelas, tentunya guru memiliki solusi atau usaha dalam mengatasi hambatan tersebut. Seorang guru perlu membekali diri dengan strategi pengelolaan kelas yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang tenang, kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan wawancara penulis diatas dapat disimpulkan bahwa dari satu orang guru sosiologi yaitu Ibu Y. Desiana Sagurung mengatakan seorang guru hendaknya memiliki kecakapan di dalam kelas dengan menciptakan suasana yang kondusif, sedangkan kepala sekolah dan wakil kurikulum sam-sama mengatakan ketika muncul sebuah persoalan dalam kelas guru perlu mengelompokkan persoalan tersebut. Kurangnya kemampuan guru dalam mengelola kelas menyebabkan guru kurang mengatasi situasi kondisi pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan efektif. Penulis melihat ketika ada hambatan guru dalam mengelola kelas, guru tersebut akan mencari usaha dalam mengatasi hambatan tersebut.

CONCLUSION

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang bentuk pengelolaan kelas oleh guru dalam pembelajaran sosiologi di Kelas XI IPS I SMA Negeri I Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai dapat diambil kesimpulan bahwa pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran sosiologi sudah cukup baik. Bentuk kegiatan guru yang sering dilakukan ketika pengelolaan kelas dalam pembelajaran Sosiologi di kelas XI IPS I SMA Negeri I Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai yaitu kegiatan dalam mengelola fisik.

ACKNOWLEDGMENT

Penelitian ini dapat selesai karena dukungan dari beberapa pihak khususnya dosen pembimbing yang telah banyak memberikan

nasehat, bimbingan, motivasi, masukan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga bagi penulis dan penulis mengucapkan terima kasih.

REFERENCE LIST

- Adisusilo, Sutarjo.(2021). *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Agung, Leo dan Sri Wahyuni. (2013). *Perencanaan Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Arifin, Zaenal. (2014). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi.(2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamid, Abdul Rahman dan Madjid, Muh. Saleh. (2011). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Issaura, Faizal, Yantoro, Viradika, Endang, Aeron, Oka. 2019. *Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas. PGSD FKIP Universitas Jambi. Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol III, No 2 November 2016.
- Komalasari, Kokom dan Saripudin, Didin. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama.
- Munib, Achmad dkk. (2009). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang:Unnes Press.
- Ramadhani, R dan Bina, S.N. (2021). *Statistika Penelitian Pendidikan*. Jakarta:Kencana.
- Riduwan. (2010). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, C.J.P., dan Wikarsa, S. 2010. *Teknologi Farmasi Sediaan Tablet Dasar-Dasar Praktis, Penerbit Buku Kedokteran EGC Jakarta*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Sumiati. 2008. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Surjana, Anyarto. 2002. *Efektivitas pengelolaan kelas*. jurnal pendidikan penabur, No.01. Th.1.Maret.